

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi Dan Sampel

Data yang digunakan merupakan data perusahaan sektor perbankan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 (pra pandemi) dan periode 2020-2022 (masa pandemi COVID-19). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan (*financial report*) dan laporan tahunan (*annual report*) pada masing-masing perusahaan perbankan yang diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan *website* resmi masing-masing perusahaan.

Penentuan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria – kriteria pada penelitian ini antara lain:

Tabel 3.1 Proses Pemilihan Sampel

Penyisihan Sampel	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022	45
Perusahaan perbankan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2017-2022	(2)
Perusahaan perbankan yang tidak memperoleh laba pada tahun 2017-2022	(12)
Perusahaan perbankan yang tidak membagikan dividen pada tahun 2017-2022	(19)
Total Sampel yang digunakan	12
Jumlah Observasi (Total sampel yang digunakan x 6 Tahun)	72

Sumber: Data diolah praktikan (2023)

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan data sekunder dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data yang telah tersedia sebelumnya yang sengaja dikumpulkan oleh peneliti untuk keperluan penelitian. Data sekunder yang digunakan adalah data pada laporan keuangan dan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2022 yang diakses melalui *website* resminya yaitu www.idx.co.id dan *website* resmi masing-masing perusahaan.

Selain itu, peneliti juga melakukan penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan teori dan informasi yang relevan. Teori dan informasi tersebut digunakan oleh peneliti sebagai landasan untuk mendukung penelitian ini. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mencari, membaca, serta mengkaji referensi yang diperlukan dari berbagai macam sumber seperti buku, jurnal, ataupun sumber lainnya.

3.3 Operasional Variabel

Variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol adalah tiga jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah definisi dari masing-masing variabel:

1. Variabel Dependen
 - A. Harga Saham

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*). Salah satu variabel

terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Anoraga & Pakarti (2008) mengatakan bahwa harga saham adalah harga pada pasar riil, yang merupakan harga yang paling mudah dihitung karena merupakan harga saham pada pasar yang sedang berlangsung atau harga penutupan jika pasar ditutup.

Menurut Suganda (2019), untuk menghitung harga saham adalah dengan menggunakan harga saham saat penutupan (*closing price*). Hal ini diperkuat dengan teori yang dikatakan oleh Tandelilin (2011) dalam perhitungan rata-rata bergerak, data yang dipakai adalah harga penutupan saham (*closing price*) dalam jangka waktu tertentu.

B. *Return* Saham

Variabel dependen lainnya adalah *Return* saham, dimana merupakan keuntungan yang diperoleh dari pendapatan saham atau selisih harga saham saat ini dengan harga sebelumnya. Oleh karena itu, sudah jelas bahwa *return* adalah faktor penting dalam membuat keputusan investasi.

Besarnya *return* saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut, (Jogiyanto 2010):

$$R_{it} = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_{it} : Tingkat keuntungan saham i pada periode t .

P_t : Harga penutupan saham i pada periode t

P_{t-1} : Harga penutupan saham i pada periode sebelumnya.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan terjadinya perubahan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio nilai pasar profitabilitas. Berikut merupakan proksi yang digunakan dalam kedua rasio tersebut:

A. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar merupakan rasio yang menjabarkan kondisi yang terjadi di pasar. Adapun dalam penelitian ini, proksi rasio nilai pasar yang digunakan adalah *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS). DPS adalah indikator yang mencerminkan jumlah dividen yang akan dibagikan per lembar saham kepada pemegang saham sebagai bagian dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Pratiwi & Santoso (2019) menyatakan DPS adalah nilai dividen yang dihasilkan per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham di perusahaan tersebut.

Jika dividen yang diterima per saham meningkat maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Dengan banyaknya jumlah saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan meningkat di pasar modal. Menurut Aminah *et al.* (2018), DPS dapat diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$DPS = \frac{\text{Total Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sedangkan EPS adalah laba bersih yang diterima per lembar saham. Syafri (2019) menyatakan EPS adalah rasio yang menunjukkan kemampuan

per lembar saham untuk menghasilkan laba. Semakin banyak keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham perusahaan, semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli sahamnya. Ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. EPS dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan berikut, (Oei 2009):

$$EPS = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Outstanding Stock}}$$

B. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh atas hasil penjualan maupun investasi. Adapun dalam penelitian ini, proksi dalam rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Investment* (ROI).

ROI menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang telah ditanamkan pada semua aset yang dimilikinya. Menurut Munawir (2019), ROI adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dari total dana yang ditanamkan dan aktiva yang digunakan dalam operasi bisnis untuk menghasilkan keuntungan. Nilai ROI yang tinggi menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan aset semakin baik, sementara nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh lebih sedikit keuntungan. Besarnya ROI dapat diketahui dengan membagi laba bersih

setelah pajak dengan total aset, atau dengan rumus sebagai berikut, (Lukman Syamsuddin 2009):

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Variabel Kontrol

A. *Firm Size*

Ahmad *et al.* (2022) menyatakan *firm size* sebagai suatu ukuran, skala atau variabel yang menunjukkan seberapa besar perusahaan berdasarkan beberapa kriteria, seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, dan total modal. Jumlah aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dapat menunjukkan ukurannya (Chasanah, 2019; Tambunan & Prabawani, 2018). Kemudian mengacu pada penelitian terdahulu milik Ahmad *et al.* (2022), *firm size* diukur dari total aktiva perusahaan dan dirumuskan sebagai berikut:

$$FS = \ln (\text{Total Aktiva})$$

B. *Firm Age*

Arisadi & Djazuli (2019) mendefinisikan *firm age* sebagai jumlah tahun berdirinya perusahaan. Menurut Agustia & Suryani (2018), usia perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan bisa bertahan dan memberikan bukti bahwa perusahaan dapat bersaing. Perusahaan lama akan menikmati lebih banyak kepercayaan dari investor daripada perusahaan pemula, karena perusahaan yang lama berdiri dianggap lebih mampu menghasilkan laba.

Menurut Ahmad *et al.* (2022), rumus untuk menghitung *firm age* adalah sebagai berikut:

$$FA = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Berdiri Perusahaan}$$

3.4 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka yaitu data sekunder. Model regresi yang digunakan oleh peneliti yaitu regresi data panel yang terdiri dari data *cross section* dan *time series*. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan E-Views. Berikut ini ialah analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

3.4.1 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menguraikan atau menjelaskan setiap variabel yang terkait dalam penelitian ini. Uji statistik deskriptif memberikan informasi numerik penting mengenai data sampel. Statistik deskriptif adalah alat statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan berbagai variabel dalam penelitian, termasuk variabel independen dan variabel dependen. Ini mencakup deskripsi data melalui

nilai-nilai seperti rata-rata (*mean*), deviasi standar, varian, nilai maksimum, dan nilai minimum. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis Regresi Data Panel adalah jenis regresi yang menggabungkan data *cross section* dan data *time-series* (Gujarati *et al.*, 2004). Secara umum, data deret waktu (*time series*) tidak hanya mencakup satu objek atau orang, tetapi juga mencakup beberapa periode waktu, seperti harian, bulanan atau tahunan. Data *cross-section* biasanya terdiri dari beberapa objek yang terjadi selama periode waktu tertentu (Nengsih & Martaliah, 2021)

Model persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$HS_{it} = \beta_0 + \beta_1 DPS_{it} + \beta_2 EPS_{it} + \beta_3 ROI_{it} + \beta_4 FS_{it} + \beta_5 FA_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$RS_{it} = \beta_0 + \beta_1 DPS_{it} + \beta_2 EPS_{it} + \beta_3 ROI_{it} + \beta_4 FS_{it} + \beta_5 FA_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

HS = Harga Saham perusahaan

RS = *Return Saham*

DPS = *Dividend Per Share*

EPS = *Earning Per Share*

ROI = *Return on Investment*

β = *Konstanta*

ε = *Error*

a. Pendekatan Data Panel

Terdapat tiga pendekatan dalam mengestimasi model regresi menggunakan data panel yaitu sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Model paling sederhana untuk mengestimasi model regresi data panel adalah *Common Effect Model* (CEM). CEM hanya menggabungkan data cross-section dengan data time series. Model ini menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Squares*) untuk mengestimasi data panel.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) mengasumsikan bahwa individu dapat dibedakan berdasarkan *intercept* masing-masing. Untuk menangkap perbedaan *intercept* tersebut, variabel dummy digunakan dalam FEM. Penggunaan variabel dummy ini bertujuan untuk mewakili ketidaklengkapan informasi dalam pembuatan model. Model ini menggunakan teknik *Least Squared Dummy Variables* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) merupakan pendekatan yang mengestimasi kemungkinan variabel gangguan yang saling berhubungan. Variabel gangguan tersebut terdiri dari variabel gangguan secara menyeluruh yang terdiri dari data gabungan *time series* dan *cross section* serta gangguan secara individu. Model ini menggunakan teknik *Generalized Least Square* (GLS).

b. Pemilihan Model Estimasi

Beberapa pengujian harus dilakukan untuk menentukan model estimasi yang digunakan. Hal ini dilakukan untuk mencari model terbaik untuk estimasi regresi data panel.

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan apakah *common effect model* atau *fixed effect model* bekerja paling baik untuk mengestimasi data panel.

Pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji ini yaitu:

$Probability \leq \alpha (0,05)$ = model yang dipilih adalah *fixed effect model*

$Probability \geq \alpha (0,05)$ = model yang dipilih adalah *common effect model*

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah *fixed effect model* atau *random effect model* bekerja paling baik untuk mengestimasi data panel. Uji *Hausman* dapat memutuskan pemilihan model data panel secara statistik karena menggunakan nilai Chi Square.

Pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji ini yaitu:

$Probability \leq \alpha (0,05)$ = model yang dipilih adalah *fixed effect model*

$Probability \geq \alpha (0,05)$ = model yang dipilih adalah *random effect model*

3. Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

Uji *Lagrange Multiplier (LM)* merupakan uji yang digunakan untuk menentukan apakah *common effect model* ataukah *random effect model* yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Uji LM dilakukan dengan menggunakan *Breusch Pagan*.

Pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji ini yaitu:

$Probability \leq \alpha (0,05)$ = model yang dipilih adalah *random effect model*

$Probability \geq \alpha (0,05)$ = model yang dipilih adalah *common effect model*

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi linier berganda memerlukan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Jika terdapat pelanggaran terhadap asumsi-asumsi tersebut, perlu dilakukan koreksi sebelum melanjutkan analisis. Hal ini diperlukan untuk menciptakan model yang akurat. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Syarat pertama yang harus dipenuhi dalam model regresi estimasi adalah bahwa model regresi estimasi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas, (Basuki & Yuliadi, 2015):

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data telah berdistribusi secara normal
2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi secara normal.

3.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Sihabudin *et al.* (2021) mendefinisikan istilah multikolinearitas sebagai “Adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel penjelas (bebas) dari model regresi ganda”. Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) menunjukkan hubungan antar variabel. Multikolinearitas tidak terjadi pada saat $VIF \leq 10.00$ dan sebaliknya.

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Duwi (2018) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan variansi residual antara suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dan sebaliknya (Ghozali 2018).

3.4.4 Uji Hipotesis

Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel bebas dengan terikat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel rasio nilai pasar dan profitabilitas yang diproksikan oleh DPS, EPS, ROI terhadap harga dan *return* saham. Tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) digunakan dalam tes ini.

Untuk menguji hubungan tersebut dilakukan beberapa pengujian yaitu uji koefisien determinasi (R^2), dan uji t.

3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variasi model yang diterapkan pada variabel independen. Secara sederhana, uji koefisien determinasi dapat menunjukkan seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin banyak variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, semakin rendah nilai R^2 , variabel independen tidak dapat sepenuhnya menjelaskan fluktuasi variabel dependen.

3.4.4.2 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tujuan dari uji-t adalah untuk menunjukkan secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai signifikan t dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$) dalam uji-t. Kriteria pengujian pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai t hitung $>$ t tabel atau nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka menunjukkan bahwa secara parsial variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Apabila nilai t hitung $<$ t tabel atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa secara parsial variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.